

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk dapat menyebarkan secara luas mengenai ajaran agama Islam. Masyarakat kebanyakan masih belum memahami secara baik tentang Islam itu sendiri. Untuk itu, berdakwah adalah kegiatan yang harus dilakukan dalam memberi pengetahuan terhadap masyarakat mengenai ajaran agama Islam. Dakwah merupakan kegiatan mengajak dan menyeru kepada mad'u untuk taat kepada Allah SWT.¹ Supaya dakwah dapat mudah diterima oleh mad'u seorang da'i dituntut untuk memiliki ide dan strategi dalam proses dakwahnya sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat disekitar.²

Dalam berdakwah seorang da'i harus memahami dahulu sifat dan kriteria masyarakat sebelum melakukan kegiatan dakwah. Karena seorang da'i dituntut untuk dapat mengajak dan merubah masyarakat yang dulunya masih dalam keadaan kegelapan atau jahiliyah menuju terangnya cahaya kehidupan, menghargai atas sesama makhluk, mencoba meraih kenikmatan dunia dan akhirat, yang tentu semua itu dilandaskan pada Al Qur'an dan Hadits yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Islam sejatinya adalah agama *Rohmatal lil 'alamin* yang selalu mengajak hambanya untuk sanantiasa menyebarkan cinta dan kasih sayang.³

Islam selalu mengajarkan kepada pemeluknya untuk selalu menjaga lingkungan, menjaga hubungan antar sesama muslim, bahkan juga hubungan dengan golongan yang tidak satu keyakinan. Sehingga Islam ini adalah agama *rahmat* yang selalu memberikan cinta kepada seluruh makhluk ciptaan Allah SWT. Islam dapat berkembang cepat sebab nilai-nilai yang

¹ RF Rahmawati - Tadbir: *Jurnal Manajemen Dakwah and undefined* 2016, 'Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam', *Journal.Iainkudus.Ac.Id*, 1.1 (2016)

² MS Mawardi, "Sosiologi Dakwah: Kajian Teori Sosiologi, Al-Qur'an Dan Al-Hadits," 2018,

³ I Dianto - HIKMAH: *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam and undefined* 2018, "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam,"

diajarkan bisa diterima baik oleh masyarakat bahkan permasalahan-permasalahan yang dialami dalam masyarakat juga mampu diselesaikan melalui ilmu dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, dakwah dalam menyebarkan ajaran agama Islam haruslah menekankan nilai-nilai Islam yang penuh dengan cinta dan kasih sayang sehingga masyarakat bisa mempelajari Islam dengan nyaman. Supaya hal tersebut dapat terlaksana dengan semestinya maka perlu diadakan perencanaan yang matang serta strategi yang benar dalam melancarkan kegiatan dakwah Islam.⁴

Perencanaan yang matang serta persiapan menentukan suksesnya kegiatan yang dikerjakan termasuk juga dalam berdakwah. Berdakwah tidak hanya berbicara asal-asalan, akan tetapi perlu yang namanya sebuah strategi yang sesuai dengan keadaan lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini penting dilakukan agar kegiatan dakwah bisa lebih bervariasi sehingga dapat dengan mudah diterima masyarakat. Seorang da'i dapat menyajikan penyampaian pesan dakwah sesuai dengan kebutuhan mad'u, dan mad'u juga bisa memahami apa yang telah da'i terangkan.

Menurut Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq, strategi dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia. Strategi dakwah merupakan cara, siasat, atau rencana tertentu yang disusun secara sistematis yang dilakukan oleh seorang da'i, kiyai, ustadz, atau komunikator kepada mad'u untuk menyampaikan tujuan dakwah sebagai bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* dengan penuh penghayatan, cinta, dan kasih sayang.⁵

Di Indonesia Islam mampu berkembang dengan luas sebab strategi tepat yang diterapkan oleh para ulama terdahulu. Diantaranya adalah Walisongo yang menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dengan disandingkan budaya yang telah melekat dimasyarakat sehingga masyarakat terdahulu bisa menerima dan mau belajar lebih dalam tentang Islam. Akulturasi budaya yang

⁴ Isa Saleh, Adityo Nugroho, and Program Studi Manajemen Dakwah STIDKI Ar-Rahmah Surabaya, "Pentingnya Dakwah Transformatif Dalam Kehidupan Masyarakat," *Ejournal.Stidkiarrahmah.Ac.Id* 1, no. 1 (2018): 17–26,

⁵ Abdul Mujib, 'Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2015), 167–83

dilakukan oleh Walisongo merupakan contoh strategi dakwah yang sukses menarik minat masyarakat untuk mau memeluk ajaran Islam. Masyarakat tidak mengalami kecanggungan dengan ajaran yang baru mereka kenali karena ternyata tidak terlalu bersinggungan dengan budaya yang telah mereka lakukan selama ini.⁶

Pada zaman sekarang tidak perlu melakukan strategi dakwah seperti yang telah dilakukan oleh Walisongo melainkan melanjutkan perjuangan dakwah yang telah diwariskan adalah kewajiban bagi setiap muslim. seperti conroh membuat majelis pengajian. Pengajian adalah salah satu bentuk dakwah yang sangat tepat diterapkan di masyarakat.

Menurut Muzakir, kegiatan belajar agama sering disebut dengan istilah pengajian terutama pembelajaran agama Islam. Sehingga dalam upaya memperoleh pembelajaran agama bisa melalui pengajian yang terdapat disekitar tempatnya.⁷ Pengajian juga bisa dijadikan syi'ar agama Islam untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat bahwa dalam Islam terdapat kegiatan yang bermanfaat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam sehingga Islam bisa menjadi lebih kuat dengan pemahaman yang didapat melalui pengajian.

Pengajian lebih dari sekedar praktik keagamaan yang menjunjung tinggi ritual, namun juga merupakan proses pendidikan yang mengajarkan masyarakat tentang nilai-nilai agama dan sebagai bentuk tambahan ilmu spiritual. Dalam pengajian juga ada pengajaran tentang akidah yang mencakup lima rukun iman serta akhlak atau perilaku seperti menyapa orang ketika mengunjungi dan memperlakukan mereka dengan hormat, sehingga pengajian ini juga berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Seperti pengajian yang diadakan di Masjid atau majelis taklim lain yang mana pengajian tersebut didedikasikan terhadap masyarakat sekitar supaya mampu memahami tentang agama Islam dengan baik dan benar.⁸

⁶ K Izza - Menyelami Hakikat AhlulSunnah wal Jama'ah and undefined 2022, "*Penerapan Aswaja Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*," Books.Google.Com,

⁷ Sabtu Bersih and others, '*Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah Dan 'Aisyiyah*', Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id

⁸ Peran Kegiatan et al., "*Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat*," Jptam.Org,

Kebanyakan dari masyarakat masih belum memahami secara betul tentang ilmu agama, apalagi bagi orang tua yang waktu mudanya belum sempat belajar lebih dalam tentang ilmu agama. Sehingga pembekalan nilai-nilai ajaran Islam terhadap masyarakat seperti ini sangatlah penting agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami Islam. Dalam konteks ini biasanya masyarakat membentuk komunitas atau majelis yang digunakan untuk bersama-sama belajar memperdalam ilmu agama, dengan mendatangkan penceramah, guru ngaji, dan ngaji bersama.

Kegiatan keagamaan bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat agar tetap berpegang teguh pada ajaran Allah, serta melaksanakan semua tugas dan kewajiban mereka sebagai umat Islam.⁹ Di desa pembelajaran ilmu agama melalui majelis-majelis yang dibentuk ada bermacam-macam dan cukup diminati oleh masyarakat, sebab selain digunakan untuk menambah pengetahuan agama biasanya juga digunakan sebagai alat mempererat silaturahmi antar warga, mulai dari diadakannya arisan, shodaqoh, infaq dan sebagainya. Majelis taklim memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tentang Islam.¹⁰ Banyak jenis majelis yang berdiri di masyarakat seperti tahlilan, berjanjinan, manaqiban, pengajian, dan masih banyak lainnya. Bukan hanya itu, dalam memberikan pemahaman tentang agama di lingkungan masyarakat biasanya berdiri majelis ilmu yaitu pondok pesantren yang selain membina santri untuk menimba ilmu agama, biasanya juga mengabdikan kepada masyarakat sekitar dengan memberikan pencerahan mengenai Islam.

Pesantren punya peran begitu penting dalam upaya mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan agama yang diberikan. Pesantren juga sangat berpengaruh bagi masyarakat sekitar dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat yang membuat masyarakat memiliki tempat untuk melakukan hal positif. Peran pesantren dan semangat dari masyarakat dapat menjadikan kegiatan positif yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

⁹ Wahyu Khoiruz Zaman, "Relasi Manajemen Masjid Dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi Di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang," *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (2023): 61–70.

¹⁰ Pemahaman Keagamaan Masyarakat Saeful Lukman et al., "Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Jurnal.Fdk.Uinsgd.Ac.Id* 4, no. 1 (2019): 65–84,

Penanaman nilai agama Islam melalui majelis taklim seperti pengajian juga efektif bagi masyarakat yang selain menambah wawasan tentang ilmu agama juga mempererat persaudaraan antar masyarakat disekitar majelis taklim atau pesantren.¹¹

Sekarang ini kegiatan menyebarkan agama Islam atau dakwah sangatlah bermacam-macam. Pengajian merupakan salah satu metode dakwah yang sangat efektif diterapkan dalam masyarakat sehingga hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengajian.¹² Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pengajian juga akan menjadi fokus bagi peneliti sehingga dapat menjadikan pemahaman terhadap masyarakat luas mengapa pengajian ini dapat diterima baik di masyarakat. Apalagi penelitian ini difokuskan pada mejelis pengajian yang terdapat di pondok pesantren.

Penelitian mengenai pengajian ini dilakukan di salah satu pondok pesantren yang ada di Kudus yaitu Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus* dimana disini terdapat kegiatan dakwah yaitu Pengajian Ahdad Siang, dikatakan Pengajian Ahad Siang sebab pengajian ini rutin diadakan setiap hari Ahad sejak awal dimulainya pengajian. Peneliti mengambil objek penelitian disini memiliki kelebihan serta keunikan dalam manajemennya untuk menarik minat jama'ah sehingga terus bertambah dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan pengajian. Meskipun pengajian diadakan ketika hari Ahad yang bisa dibilang hari libur dimana hari yang seharusnya dibuat untuk santai tetapi malah mengadakan kegiatan pengajian dan ternyata yang mengikuti banyak, inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini. Selain dari strategi manajemennya juga meliputi palaksanaan, tempat, hingga isi dari pengajian yang didapatkan oleh jama'ah juga akan menjadi pembahasan penelitian ini.

Dalam penelitian kegiatan Pengajian Ahad Siang di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus* ini akan membahas proses pelaksanaan kegiatan pengajian dan juga efektifitas pengajian untuk para jama'ah yang telah mengikuti

¹¹ T Hidayat et al., "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Ejournal.Unisba.Ac.Id* 7, no. 2 (2018): 461–72,

¹² W Oktaviana, "Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah," 2020,

kegiatan pengajian di pondok pesantren. Sehingga dengan begitu dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan wawasan kepada masyarakat mengenai metode-metode dakwah yang dapat dilakukan dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran agama Islam di masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar pengamatan dari sebuah penelitian yang menjadikan terarahnya analisa dan observasi. Dalam kasus ini peneliti mencoba memfokuskan penelitiannya mengenai strategi pengembangan dakwah majelis pengajian yang terdapat di sebuah pondok pesantren. Peneliti akan mencoba menggali lebih dalam mengenai metode dakwah yang diterapkan dalam proses kegiatan pengajian yang dilaksanakan mulai dari proses pelaksanaannya sehingga dapat berjalan dengan baik juga efektifitas yang diperoleh jama'ah pengajian setelah mengikuti kegiatan pengajian rutin di pondok pesantren ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang sebelumnya yang telah dijelaskan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Strategi Dakwah Pengajian Ahad Siang di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Dalam Kegiatan Dakwah Pengajian Ahad Siang Di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui Penerapan Strategi Dakwah Pengajian Ahad Siang di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Dalam Kegiatan Dakwah Pengajian Ahad Siang Di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat menjadikan penjelasan dan kejelasan informasi bagi berbagai pihak yang terkait, manfaat dari penelitian ini yang diharapkan adalah:

1. Bagi Peneliti
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan manfaat bagi peneliti dalam menjelaskan mengenai strategi dakwah pengajian yang dilakukan pondok pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* Kudus.
 - b. Dapat menerapkan dan mengamalkan ilmu serta teori selama meneliti kegiatan dakwah di masyarakat terutama dalam bidang majelis pengajian.
2. Pihak Lain
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai evaluasi dalam melakukan strategi pengembangan dakwah supaya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.
 - b. Diharapkan bagi pembaca untuk bisa mempelajari metode dakwah yang digunakan dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam bagi masyarakat sekitar pondok pesantren sehingga menjadikan referensi penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah pemahaman saat memahami proposal ini, maka dibuatkanlah sistematika penulisan, berisi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian awal penelitian berisikan halaman judul, nota persetujuan, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.
2. Bagian Isi

Dalam bagian isi berisikan lima bab, dimana kelima bab ini saling terhubung satu dengan yang lainnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka yaitu berisikan kajian teori mengenai judul, berisikan tentang penelitian terdahulu dan juga kerangka berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, sifat penelitian, sumber data, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan metode analisa data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan berisikan tentang pembahasan dari analisis strategi pengembangan dakwah Pengajian Ahad Siang di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang memuat tentang kesimpulan, saran, kata penutup dan pada bagian akhir skripsi ini, dilampirkan daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi dan daftar riwayat pendidikan penulis.